

Cek-Prodaku: Standarisasi Mutu Produk Halal UMKM untuk Memenuhi Pasar Global

Ike Dwi Astuti¹⁾, Andi Moh. Abrianto²⁾, Ikhsan Naufal Dwilaksana³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga

*Email korespondensi: ikedwiastuti303@gmail.com

Abstract

Entering the Industry 4.0 era, the market share opportunity is very high, the market need for quality products is the main standard. The problems faced by MSME actors are the lack of specific quality assurance for MSME products, the lack of efficiency in the process of producing goods, and the lack of assistance to improve product quality, causing the growth of MSME products to become unstable. CEK-PRODAKU as an application designed as a service to standardize product quality from producers to product certification bodies and provide assistance more efficiently and effectively by using a mutual of connection system. So that it is possible for this application to improve the quality of product quality in accordance with SNI certified standards as well as assistance for SMEs to improve the quality of domestic products. This study uses research and development methods, namely designing the needs of MSMEs with user friendly-based applications, this research was carried out to the stage of needs analysis and application design.

Keywords: Standardization of MSME Products, Mentoring Services, Mutual of Connection System.

Saran sitasi: Astuti, I. D., Abrianto, A. M., & Dwilaksana, I. N. (2022). Cek-Prodaku: Standarisasi Mutu Produk Halal UMKM untuk Memenuhi Pasar Global. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 196-204. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4526>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4526>

1. PENDAHULUAN

Memasuki era Industri 4.0 Indonesia harus segera menyesuaikan posisi agar bisa menjadi basis produksi dan sentra logistik dengan memanfaatkan peluang perluasan pangsa pasar, sekaligus dapat mengintegrasikan diri kedalam *global supply chain* atau rantai pemasok global. Salah satu strategi untuk mengintegrasikan hal tersebut adalah dengan menjadikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Produk Halal sebagai subjek dari strategi nasional dalam upaya mendorong mengembangkan potensi geopolitik dan geoeкономи nasional. Sebagai subjek utama dalam strategi tersebut, permasalahan bagi pelaku UMKM masih menjadi masalah yang mendasar di Indonesia. Kurang efektifnya permodalan yang didistribusikan oleh pemerintah serta kompleksnya sistem birokrasi mengakibatkan lambatnya pertumbuhan UMKM, sehingga timbul kesenjangan yang terjadi diantara perilaku UMKM dengan pemerintah.

Pemerintah dalam hal ini tampak serius untuk mendorong pelaku industri dalam negeri untuk meningkatkan kualitas produk halal sehingga bisa bersaing di era industri 4.0. Dalam upaya menstabilkan perekonomian tersebut, pemerintah mulai mendistribusikan anggaran terhadap pelaku industri khususnya pelaku UMKM di Indonesia. Deputi Bidang Pembiayaan Kementerian Koperasi dan UKM (Kemkop UKM) Yuana Styawati menuturkan jumlah usaha mikro hingga tahun 2018 sebanyak 58,91 juta unit, usaha kecil 59.260 unit dan usaha besar 4.987 unit. Selain itu juga tercatat 3,79 juta pelaku UMKM telah memanfaatkan teknologi digital atau bisnis *e-commerce* (Maizal Walfajri, 2018). Dari jumlah tersebut pemerintah mendistribusikan anggaran untuk pelaku usaha kecil menengah sebesar Rp. 1,2 triliun dimana jumlah tersebut akan disalurkan menggunakan dua skema, yakni penyaluran dengan skema konvensional dan skema syariah serta upaya pendampingan atau fasilitator terhadap palaku industri UMKM Produk Halal.

Meski pemerintah telah berupaya mendorong peningkatan produsen dalam negeri dengan melibatkan pelaku UMKM, masih terdapat kendala atau permasalahan yang menyebabkan industri UMKM masih belum meningkat diantaranya adalah; (1) Tidak adanya kepastian mutu spesifik produk UMKM yang belum memenuhi standarisasi untuk bisa bersaing di pasar global. (2) Rendahnya kepuasan pelanggan akan produk dalam negeri. (3) Kurangnya pendampingan kepada pelaku industri lokal yang menyebabkan banyak UMKM yang belum tersentuh layanan konsultasi sebagai upaya meningkatkan kualitas produk. Serta (4) belum efisiensinya proses dalam produksi barang UMKM di Indonesia. Sehingga dengan demikian, sangat dibutuhkan kehadiran sebuah sistem yang dapat memfasilitasi pelaku UMKM untuk memberikan layanan sesuai standarisasi kebutuhan pasar serta menarik para investor baik investor dalam negeri maupun luar negeri untuk membantu meningkatkan industri UMKM di Indonesia.

Berbagai permasalahan di atas, menunjukkan kondisi UMKM yang tidak stabil. Upaya pemerintah dalam meningkatkan produktivitas UMKM dinilai masih kurang maksimal. Oleh karena itu untuk meningkatkan laju produktivitas UMKM serta pertumbuhan ekonomi pasar global penulis memberikan gagasan yaitu **“CEK-PRODAKU: Standarisasi Mutu Produk UMKM Halal untuk Memenuhi Pasar Global”**. Sebagai solusi dalam pemberian layanan peningkatan mutu produk dan memberikan pendampingan secara efektif kepada pelaku UMKM.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), yaitu pengembangan model pelayanan berbasis android. Penelitian R&D menurut Nana Syaodih adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005). Sedangkan dalam definisi lain metode penelitian R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya

dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian R&D bersifat longitudinal (bertahap bisa *multy years*) (Sugiyono, 2010).

Bidang ekonomi, Brog and Gall yang dikutip Sugiono menyatakan bahwa, penelitian dan pengembangan (*research & development*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan pengembangan ekonomi (Sugiyono, 2010).

R&D dilaksanakan melalui beberapa tahap. Setiap tahap merupakan proses kegiatan yang memiliki target yang ingin dihasilkan. Pelaksanaan dan pencapaian target pada setiap tahapan dapat mempengaruhi pelaksanaan tahapan berikutnya. Adapun langkah-langkah penelitian R&D sebagai berikut:

- a. Pertama, riset dan pengumpulan informasi termasuk studi literatur.
- b. Kedua, perencanaan yang meliputi merumuskan tujuan, menetapkan sekuen rumusan serta pengujian dalam skala terbatas.
- c. Ketiga, pengembangan produk awal (*preliminary form of product*) termasuk merumuskan prosedural pengguna *user* dalam proses sertifikasi.
- d. Keempat, uji produk awal yang meliputi uji tampilan dan uji kegunaan.
- e. Kelima, berdasarkan hasil analisis, produk awal tersebut direvisi sehingga menjadi produk yang lebih baik.
- f. Terakhir, desiminasi dan melaporkan produk akhir hasil penelitian dan pengembangan.

Penulis dalam melakukan penelitian jenis R&D yang bersifat longitudinal ini hanya sampai pada tahap analisis kebutuhan, desain, dan solusi. Penulis dalam melakukan penelitian belum sampai pada tahap pengembangan dan implementasi. Tahap pengembangan dan implementasi akan penulis lanjutkan pada penelitian selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Memasuki era Industri 4.0 peluang pangsa pasar sangat tinggi, kebutuhan pasar akan produk berkualitas menjadi standar utama. Oleh karena itu, untuk bisa bersaing di pasar global, perlu adanya terobosan baru berupa standarisasi produk yang bisa meningkatkan kualitas produk UMKM Halal.

Pentingnya standarisasi mutu untuk produk lokal meliputi: memastikan mutu spesifik, meningkatkan kepuasan pelanggan, meningkatkan SDM, efisiensi dalam proses, serta meningkatkan daya saing pasar.

Berbagai permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM Halal di Indonesia berupa tidak adanya kepastian mutu spesifik produk, belum efisiensinya proses dalam produksi barang, serta kurangnya pendampingan untuk meningkatkan kualitas produk menyebabkan pertumbuhan produksi barang menjadi tidak stabil. Oleh karena itu untuk meningkatkan laju produktivitas UMKM serta pertumbuhan ekonomi pasar global penulis menghadirkan inovasi berupa aplikasi “CEK-PRODAKU” Sebagai solusi standarisasi mutu produk UMKM Halal agar bisa memenuhi pasar global di era revolusi industri 4.0. Sehingga aplikasi ini dapat meningkatkan kualitas produk yang sesuai standarisasi bersertifikasi SNI serta sebagai pendampingan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas produk Halal.

Analisa SWOT Aplikasi CEK-PRODAKU. Analisa SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi dalam sebuah implementasi program. Berdasarkan analisis kebutuhan terhadap pelaku UMKM Halal, maka dilakukan Analisa SWOT sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis SWOT

Strenght (kekuatan)	Weaknesses (kelemahan)
1. Dapat digunakan sebagai penilaian terutama untuk produk yang belum tersertifikasi. 2. Efisien waktu, tempat, dan transport. 3. Mengatasi antrean proses yang panjang untuk mendapatkan sertifikasi produk 4. CEK-PRODAKU merupakan tren proses sertifikasi secara online berbasis aplikasi android	1. Penelitian pada CEK-PRODAKU baru selesai pada tahap analisis kebutuhan dan perancangan aplikasi. 2. Belum ada <i>big data</i> dari pihak yang terkait. 3. Belum bisa dikembangkan dan diimplementasikan 4. Pendampingan untuk meningkatkan kualitas produk masih dalam perencanaan di penelitian selanjutnya

Opportunities (peluang)

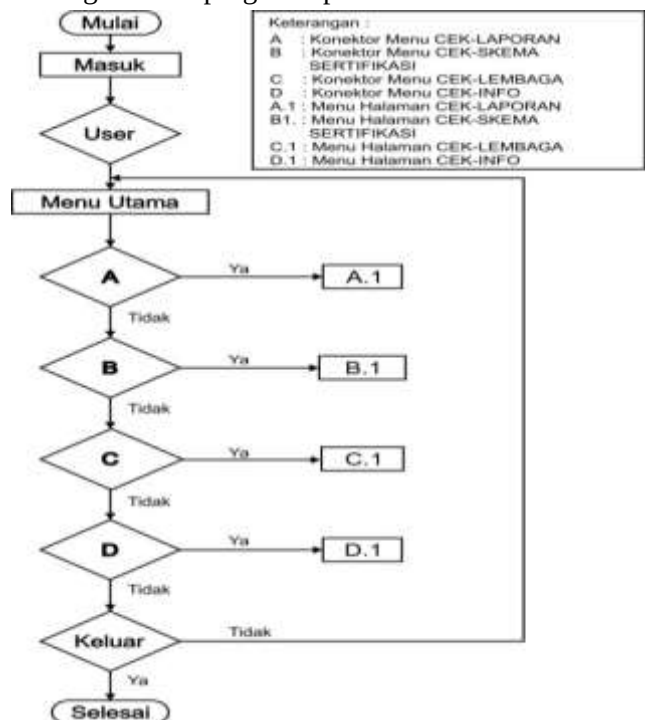
1. Jumlah pelaku UMKM di Indonesia yang pada dasarnya berjumlah banyak, merupakan lingkup yang potensial
2. Berpeluang sebagai *market leader* dan menjadi *top of mind* produsen

Threats (ancaman)

1. Kejahatan *cybercrime*

3.2. Pembahasan

Pembuatan aplikasi CEK-PRODAKU dimulai dari merancang bagan alur *Flow Chart* yang digunakan sebagai acuan dasar dalam membuat sebuah aplikasi. Berikut ini bagan alur *Flow Chart* tentang struktur program aplikasi CEK-PRODAKU:



Gambar 1. Diagram Flow Chart aplikasi CEK-PRODAKU

Berdasarkan diagram *Flow Chart* di atas penggunaan aplikasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Program dimulai dengan tampilan pembuka, setelah itu akan dialihkan ke halaman *login*, pada halaman tersebut pengguna/user harus memasukkan akun yang telah terdaftar pada *data base* CEK-PRODAKU. Jika pengguna belum mempunyai akun pengguna dapat memilih pada petunjuk “Daftar”, pengguna akan dialihkan kehalaman “Buat Akun Baru”. Dalam halaman tersebut pengguna diminta untuk memasukkan

semua informasi mengenai data diri pengguna termasuk bisnis pengguna. Semua data informasi yang dikirimkan akan tersimpan dan dijaga kerahasiaannya oleh pihak pengembang aplikasi dengan menggunakan *Flucsicurity Sistym*.

2. Halaman utama, pengguna akan mendapatkan fitur utama aplikasi yaitu Cek-Laporan, Cek-Skema Sertifikasi, Cek-Lembaga, dan Cek-Info. Saat memilih menu tersebut akan dialihkan kehalam selanjutnya.
3. Ketika memilih menu Cek-Laporan maka akan ditampilkan hasil laporan produk yang di ajukan sebelumnya.
4. Ketika memilih menu Cek-Skema Sertifikasi maka akan tampil panduan-panduan skema sertifikasi secara lengkap dari berbagai lembaga sertifikasi di Indonesia maupun dari lembaga inti pemerintah.
5. Ketika memilih menu Cek-Lembaga maka akan ditampilkan semua lembaga terkait dalam pensertifikasian. Pada menu ini pengguna dapat mencari lembaga terkait guna melengkapi segala prosedural administratif pengajuan sertifikasi kepada lembaga sertifikasi (LSPRO).
6. Ketika memilih menu Cek-Info maka akan tampil informasi-informasi baik berkaitan tentang UMKM Halal, keadaan pasar, maupun informasi lainnya yang dibutuhkan. Semua informasi tersaji secara *update* sehingga memungkinkan pengguna dapat mengetahui keadaan seputar ekonomi terkini.

Bentuk tampilan aplikasi dapat dilihat pada lampiran.

CEK-PRODAKU merupakan sebuah aplikasi yang dirancang sebagai pelayanan standarisasi mutu produk dari produsen ke lembaga sertifikasi produk (LSPRO) serta memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM Halal dalam bentuk interaksi virtual (*communication interactif*). Pelayanan pengajuan standarisasi produk oleh UMKM dilakukan dalam tahap pengajuan lewat aplikasi CEK-PRODAKU dan produk yang diajukan dikirim ke Lembaga Standarisasi Produk (LSPRO) yang tuju oleh aplikasi CEK-PRODAKU.

Standarisasi ISO/IEC atau MUI yang digunakan berbeda-beda untuk setiap lembaga sertifikasi yang dituju, untuk melihat persyaratan-persyaratan dokumen pengajuan sertifikasi kepada lembaga LSPRO yang dituju dapat dilihat pada menu "*Cek-Skema Sertifikasi*". Dan untuk melihat tinjauan hasil

evaluasi produk yang diajukan kepada lembaga sertifikasi yang dituju dapat dilihat pada menu "*Cek-Laporan*", ketika pemohon telah mendapatkan informasi berupa syarat-syarat dokumen yang harus diajukan namun mengalami kendala berupa terdapat dokumen yang kurang atau surat-surat pengajuan yang belum sesuai, pemohon dapat mengajukan permohonan pada lembaga yang dituju melalui menu "*Cek-Lembaga*". Adapun pengetahuan seputar produk maupun hal-hal lainnya tentang umkm dapat dilihat pada menu "*Cek-Info*". Untuk mengetahui menu utama aplikasi CEK-PRODAKU dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 2. Menu Utama Aplikasi CEK-PRODAKU

No.	Menu	Keterangan
1	Cek-Laporan	Menampilkan hasil uji produk baik melalui hasil uji laboratorium maupun uji spesifik produk yang ditampilkan dalam bentuk <i>chart</i> , digaram, <i>point</i> , serta keterangan lainnya oleh lembaga sertifikasi LSPRO, untuk mengetahui kualitas produk yang diajukan.
2	Cek-Skema Sertifikasi	Menampilakn informasi berupa prosedur-prosedur atau skema pengajuan sertifikasi produk maupun tatacara sertifikasi secara rinci yang sesuai dengan karakteristik produk yang akan diSertifikasi. Tiap-tiap lembaga sertifikasi LSPRO memiliki acuan standar ISO/IEC atau MUI yang berbeda-beda tergantung dari lembaga sertifikasi yang dituju.
3	Cek-Lembaga	Untuk memudahkan pelaku UMKM dalam menyiapkan prosedur kelengkapan berkas pengajuan sertifikasi produk, maka diberikan layanan <i>Cek-Lembaga</i> berupa daftar lembaga-lembaga terkait yang ditampilkan secara urut.
4	Cek-Info	Untuk memperluas wawasan pelaku UMKM maupun pihak lainnya, maka diberikan layanan informasi-informasi seputar ekonomi yang dapat berupa produk baru, informasi kebutuhan pasar, maupun lainnya yang disajikan secara <i>update information</i> .

Untuk meningkatkan mutu produk halal bagi pelaku UMKM maka perlu adanya langkah-langkah strategis pelayanan pengajuan standarisasi produk secara efektif yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 3. Langkah-langkah Strategis Pelayanan Standarisasi Produk UMKM halal

No.	Tahapan	Keterangan
1	Pengumpulan	• Identifikasi : menganalisis segala kebutuhan dalam mekanisme standarisasi mutu produk, menganalisis informasi sertifikasi (mengumpulkan segala informasi sertifikasi dalam bentuk kumpulan database). • Accumulate : menghimpun semua lembaga sertifikasi (LSPRO) di Indonesia serta lembaga terkait dan menyimpannya kedalam <i>base server</i>. • Recruitment : menarik pelaku UMKM untuk melakukan pengajuan sertifikasi mutu produk guna meningkatkan kualitas produk UMKM halal. • Pengaturan pengajuan dan ketentuan permohonan: menentukan syarat-syarat pengajuan permohonan dan tata cara prosedur pengajuan
2	Pengelolaan	• Induksi : <i>acquainting</i> pelaku UMKM dengan lembaga sertifikasi. • Inspection : peninjauan terhadap produk UMKM yang diajukan kepada LSPRO. • Evaluation : penilaian produk pengaju berdasarkan proses produksi dan penilaian sistem manajemen produk. • Report : peninjauan hasil evaluasi
3	Pemutusan	Pemutusan hasil peninjauan produk oleh LSPRO melalui pertimbangan hasil evaluasi produk, serta penerbitan sertifikasi kesesuaian yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi LSPRO terkait.

Upaya pendampingan yang ditujukan kepada pelaku UMKM diharapkan bisa menghasilkan produk berkualitas dengan memperhatikan semua proses (*from farm to fork*), sedemikian sehingga UMKM tidak hanya menghasilkan produk bermutu, melainkan juga berdaya saing global.



Gambar 2. Sinergi dalam Aplikasi CEK-PRODAKU

Aplikasi CEK-PRODAKU merupakan gagasan baru yang dibuat untuk meningkatkan produksi UMKM yang berkualitas dan dapat menembus pasar global. Namun untuk dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan pasar, dibutuhkan pihak-pihak yang mempunyai peran penting demi terwujudnya program pendampingan standarisasi mutu produk halal. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program aplikasi CEK-PRODAKU dijabarkan dalam tabel 3.

Tabel 4. Pihak-pihak yang Terlibat dalam program aplikasi CEK-PRODAKU

No.	Pihak yang terlibat	Tugas dan Wewenang
1	Pemerintah Pusat	Membuat kebijakan dan peraturan dalam program pelayanan standarisasi mutu produk, sekaligus sebagai salah satu pemeran utama dalam mengembangkan aplikasi CEK-PRODAKU.
2	Dinas Koperasi dan UKM	Mensosialisasikan CEK-PRODAKU kepada pelaku industri UMKM, serta penyuluhan penggunaan aplikasi dan pelayanan.
3	Dinas Pengelolaan Pasar	Menganalisis kebutuhan pasar serta menginputkan kedalam server data base CEK-PRODAKU, dan informasi-informasi lainnya kedalam server.
4	Lembaga Sertifikasi	Melakukan proses sertifikasi produk yang diajukan, serta segala prosedur manajemen standarisasi.

No.	Pihak yang terlibat	Tugas dan Wewenang
5	Lembaga Terkait	Melakukan pendampingan pelayanan kepada pelaku UMKM untuk memudahkan dalam jalannya proses pengajuan sertifikasi.
6	Akademisi	Mengembangkan dan menyalurkan inovasi-inovasi kepada masyarakat atau pelaku UMKM.
7	Masyarakat	Sebagai sasaran utama dalam program aplikasi CEK-PRODAKU.

Perencanaan proses pembuatan aplikasi CEK-PRODAKU pada penelitian selanjutnya yaitu dilakukan melalui beberapa tahapan untuk memperoleh hasil yang baik. Tahap penelitian ini masih dalam rencana penulis yang akan diteliti pada penelitian selanjutnya. Pada masing-masing pengujian dilakukan perbaikan-perbaikan guna memperoleh hasil aplikasi yang baik.

Pengujian ahli konten menilai dari aspek kegunaan fitur, perancangan sistem aplikasi, serta keberhasilan penggunaan aplikasi. Penilaian dilakukan dengan tujuan menyesuaikan konten pengajuan standarisasi produk UMKM ke lembaga sertifikasi LSPRO. Pembahasan konten tentang standarisasi produk UMKM halal menyajikan konten bahasan yang mendukung konten tersebut, antara lain; kualitas produk, keefisienan proses produksi, serta persentase hasil evaluasi penilaian standarisasi mutu produk. Selanjutnya, pengujian ahli program dilakukan oleh ahli program informatika dengan aspek *programming* dan *database*. Pengujian ahli program bertujuan untuk mengetahui kemudahan dalam penggunaan program informatika ini dari memulai program sampai mengakhiri program.

Pada perencanaan tahap penelitian selanjutnya, data hasil penilaian standarisasi produk UMKM yang telah dilakukan adalah hasil uji coba validasi ahli konten memperoleh skor 72,20% termasuk kategori baik, dan uji coba validasi ahli program memperoleh skor 70,25% termasuk kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konten standarisasi produk UMKM berbasis program aplikasi dari segi konten dan program layak untuk dijual belikan di pasar global.

4. KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Kebutuhan pasar akan produk yang berkualitas pada era Industri 4.0 menjadi standar utama. Strategi untuk memasuki era tersebut ialah dengan menjadikan UMKM sebagai subjek untuk mendorong peningkatan kualitas produk halal. Permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM harus segera diminimalisir supaya produk halal bisa memenuhi standarisasi kebutuhan pasar. Komponen mekanis dari aplikasi CEK-PRODAKU yang dilengkapi dengan pelayanan prosedur standarisasi mutu produk yang terintegrasi langsung oleh lembaga sertifikasi produk di seluruh Indonesia, serta lembaga kepentingan lainnya menyebabkan mudahnya pelaku UMKM dalam mendapatkan sertifikasi, sehingga hal ini dapat mempercepat proses prosedural standarisasi produk. Sebagai langkah-langkah strategis pengembangan aplikasi CEK-PRODAKU dibutuhkan kerjasama antar pihak baik pemerintah pusat, daerah, maupun pemangku kepentingan lainnya agar proses pelaksanaan CEK-PRODAKU dapat berjalan dengan baik. Dengan mudahnya pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas produk, maka hal ini dapat berdampak pada lajunya produktifitas barang halal dengan kualitas baik, serta meningkatnya persaingan di kancah global.

4.2. Saran

Berdasarkan aplikasi CEK-PRODAKU yang dirancang sebagai pelayanan standarisasi mutu produk dari produsen ke lembaga sertifikasi yang didampingi pelayanan prosedur standarisasi, diharapkan ada pengembangan dan implementasi penelitian secara berkelanjutan dari berbagai pihak. Sehingga harapannya permasalahan-permasalahan yang dihadapi UMKM bisa teratasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah robbil `alaamiin puja dan puji syukur hanyalah milik Allah swt. Terima kasih kepada orang tua, para dosen pembimbing, dan teman-teman yang sudah membantu dalam kepenulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga menjadi amal kebaikan untuk semuanya, aamiin yaa robbal `alaamiin.

6. REFERENSI

- Amin Dwi Ananda. 2018. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang. *Jurnal Umum Ekonomi*. Hal. 120.
- Asep Firman. 2018. Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Diakses pada: <https://asepfirman17.wordpress.com/administrasi-pendidikan/kriteria-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm/>. [Internet] [20 Januari 2019].
- Badan Standarisasi. (2009). SNI 7496:2009 Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintah. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional.
- Fitriana Fajrin Ramadhany. 2017. Analisis Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Dalam Menunjang Pemasaran. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Hal. 31.
- Hidayah. 2016. Tentang Software Android Studio. Diakses pada : <http://www.eprints.polsri.ac.id/4490/3/File%203.pdf>. [internet] [24 Januari 2019].
- Imaduddin Al Fikri. 2016. Aplikasi Navigasi Berbasis Perangkat Bergerak dengan Menggunakan Platform Wikitude untuk Studi Kasus Lingkungan ITS. *Jurnal Teknik ITS*. Hal.16.
- Ibid. Hlm.19.
- Lembaga Sertifikasi Produk. 2016. Tentang LSPRO. Diakses pada : <https://www.google.com/search?q=Lembaga.sertifikasi.produk.menurut.para.ahli>. [internet] [23 Januari 2019].
- Maizal Walfajri. 2018. Jumlah Perilaku UMKM di 2018 Diprediksi Mencapai 58,97 Juta Orang. Diakses pada: <https://keuangan.kontan.co.id/news/jumlah-pelaku-umkm-di-2018-diprediksi-mencapai-5897-juta-orang>. [Internet] [3 Januari 2019].
- Nana Syaodih Sukmadinata. Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 164.
- Nicky Rolly. 2017. Pengembangan Aplikasi *Mobile Akademik Information System (AIS)* Berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika*. Hal.16.
- Pupung Faisal. 2018. Urgensi Implementasi SNI Produk/Barang dalam Rangka Masyarakat Ekonomin ASEAN. *Jurna Bina Mulia Hukum*. Vol.2 No. 1. Hal. 1-3.
- Sugiyono. Metode Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 297.

LAMPIRAN

Bentuk tampilan aplikasi CEK-PRODAKU



Gambar 3. Tampilan menu Akun CEK-PRODAKU





Gambar 4. Menu Utama Aplikasi CEK-PRODAKU

Tabel

Tabel 4. Pihak-pihak yang Terlibat dalam program aplikasi CEK-PRODAKU

No.	Pihak yang terlibat	Tugas dan Wewenang
1	Pemerintah Pusat	Membuat kebijakan dan peraturan dalam program pelayanan standarisasi mutu produk, sekaligus sebagai salah satu pemeran utama dalam mengembangkan aplikasi CEK-PRODAKU.
2	Dinas Koperasi dan UKM	Mensosialisasikan CEK-PRODAKU kepada pelaku industri UMKM, serta penyuluhan penggunaan aplikasi dan pelayanan.
3	Dinas Pengelolaan Pasar	Menganalisis kebutuhan pasar serta mengimputkan kedalam <i>server data base</i> CEK-PRODAKU, dan informasi-informasi lainnya kedalam <i>server</i> .
4	Lembaga Sertifikasi	Melakukan proses sertifikasi produk yang diajukan, serta segala prosedur manajemen standarisasi.
5	Lembaga Terkait	Melakukan pendampingan pelayanan kepada pelaku UMKM untuk memudahkan dalam jalannya proses pengajuan sertifikasi.
6	Akademisi	Mengembangkan dan menyalurkan inovasi-inovasi kepada masyarakat atau pelaku UMKM.
7	Masyarakat	Sebagai sasaran utama dalam program aplikasi CEK-PRODAKU.